

MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP PENTINGNYA FLORA DAN FAUNA DI WILAYAH KERJA SPTN 1 TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA

Oleh:

Slamet Rifanjani^{1*}, Herlina Darwati¹, Marwanto¹

¹Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura

*Email: slametrifanjani@fahutan.untan.ac.id

DOI: 10.37081/adam.v3i1.1707

Article info:

Diterima: 18/10/23

Disetujui: 20/01/24

Publis: 08/02/24

Abstrak

Perlindungan flora dan fauna yang masih ada di luar dan/atau dalam kawasan hutan adalah sesuatu keharusan agar tetap lestari. Pemberian status kawasan hutan menjadi taman nasional juga memberikan andil dalam kegiatan pelestarian flora dan fauna di dalamnya. Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya bekerja sama dengan fakultas kehutanan universitas tanjungpura berkomitmen dalam memberikan peran aktif berkegiatan yang mampu mengedukasi masyarakat secara luas akan pentingnya keberadaan flora dan fauna. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan materi pentingnya keberadaan flora dan fauna di sekitar penduduk melalui siswa sekolah dasar yang berdampingan dengan TNBBBR. Materi yang disampaikan adalah flora dan fauna yang dapat ditemukan di TNBBBR dengan metode penyampaian visual dan lisan yang interaktif. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui dan pernah melihat secara langsung flora dan fauna yang di tampilkan. Namun, hasil diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mengetahui bahwa flora dan fauna tersebut dilindungi dan wajib untuk dijaga kelestariannya. Kegiatan PKM ini telah memberikan informasi akan pentingnya menjaga flora dan fauna yang ada, dan menjadi wadah edukasi peduli flora dan fauna kepada masyarakat sekitar TNBBBR.

Kata kunci: Pelestarian Flora, Pelestarian Fauna, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pendidikan Konservasi

Abstract

Protection of flora and fauna that still exist outside and/or within forest areas is a must to ensure they remain sustainable. Giving a forest area the status of a national park also contributes to activities to preserve the flora and fauna within it. Bukit Baka Bukit Raya National Park, in collaboration with the Forestry Faculty at Tanjungpura University, is committed to providing an active role in activities that can educate the broader community about the importance of the existence of flora and fauna. This community service is carried out by providing material on flora and fauna around the population through elementary school students adjacent to TNBBBR. The material presented is flora and fauna found at TNBBBR with interactive visual and verbal delivery methods. The results of this community service show that students know and have seen firsthand the flora and fauna displayed. However, the results of the discussions showed that some students did not realize that flora and fauna were protected and had to be preserved. This PKM activity has provided information about preserving existing flora and fauna. It has become a forum for education about caring for flora and fauna for the community around TNBBBR.

Keywords: Flora Preservation, Fauna Preservation, Community Service, Education of Conservation



1. PENDAHULUAN

Luasan hutan di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya (Nurda *et al.*, 2020). Deforestasi yang terjadi di Indonesia periode 2019-2020 mencapai 115,5 ribu hektar (KLHK, 2022). Fenomena deforestasi juga terjadi di pulau Kalimantan (Gaveau *et al.*, 2019). Pada periode 2018-2019, deforestasi yang terjadi di Indonesia sebesar 462,5 ribu hektar (KLHK, 2022). Deforestasi yang terjadi menimbulkan kekhawatiran mengenai kehilangan atau berkurangnya keanekaragaman hayati. Beragam solusi untuk pencegahan deforestasi terjadi di Indonesia. Salah satu solusi untuk menjaga Kawasan hutan tetap lestari adalah pemberian status Kawasan menjadi Taman Nasional di bawah pengawasan Pemerintah. Pulau Kalimantan memiliki delapan kawasan taman nasional, yaitu Taman Nasional Danau Sentarum, Taman Nasional Betung Kerihun, Taman Nasional Gunung Palung, Taman Nasional Sebangau, Taman Nasional Tanjung Puting, Taman Nasional Kayan Mentarang, Taman Nasional Kutai, dan Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya.

Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya (TNBBBR) terletak di dua Provinsi di Kalimantan yaitu Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. TNBBBR merupakan gabungan dari Cagar alam Bukit Raya di Kalimantan Tengah dan Cagar Alam Bukit Baka di Kalimantan Barat berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 281/Kpts-II/1992 Tanggal 26 Februari 1992 (TNBBBR, 2018). Sebagai Kawasan Taman Nasional, TNBBBR harus mampu menjaga dan melestarikan plasma nutfah yang ada di dalam Kawasan. Menjaga dan melestarikan hutan adalah pekerjaan yang berat serta harus aktif melibatkan multipihak termasuk masyarakat lokal sekitar hutan.

Kawasan TNBBBR juga berdampingan langsung dengan Kawasan pemukiman masyarakat lokal yang melakukan kegiatan hariannya di sekitar Kawasan hutan. Sehingga salah satu langkah untuk membantu dalam menjaga Kawasan TNBBBR tetap terjaga adalah berkolaborasi dengan masyarakat lokal dengan bermusyawarah dan aktif dalam memberikan Pendidikan konservasi kepada masyarakat lokal.

Pendidikan konservasi merupakan program yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat lokal sekitar hutan agar lebih sadar dan mengetahui lingkungan dan permasalahannya dengan hubungan timbal balik yang terjadi. Pendidikan konservasi sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan (Rohyani *et al.*, 2022). Hal ini juga dapat menciptakan masyarakat yang menjaga lingkungan tanpa pamrih (Purmadi *et al.*, 2020). Salah satu media konservasi Pendidikan adalah melibatkan pihak pendidikan formal, informal, dan masyarakat yang ada di sekitar. Pendidikan konservasi dapat dilakukan dalam beragam solusi seperti menggunakan mural (Suherman *et al.*, 2019), pembuatan e-book (Asyrofi *et al.*, 2018), *learning by game* (Sari & Senarno, 2018), jelajah alam sekitar (Kartijono *et al.*, 2018), terhubung dalam kurikulum sekolah (Majid *et al.*, 2016), dan/atau memberikan pendidikan konservasi kepada siswa sekolah dasar (Saroyo *et al.*, 2019) atau sekolah menengah. atas (Rohyani *et al.*, 2022). Pendidikan konservasi yang disampaikan melalui media Pendidikan sangat penting, karena pelaku Pendidikan dapat semakin mengenal mengenai Kawasan hutan yang ada di sekitarnya dan apa saja yang ada di dalamnya serta mengetahui pentingnya keberadaan dan kelestarian hutan.

TNBBBR memiliki banyak flora dan fauna dengan status dilindungi yang ada di kawasannya (TNBBBR 2018). Dengan adanya hubungan positif dengan masyarakat sekitar, diharapkan mampu meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya ikut menjaga dan berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan yang dapat merusak keberlangsungan atau hilangnya flora dan fauna yang ada di dalamnya.

Balai TNBBBR telah bekerja sama dengan Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura dalam hal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Salah satu bentuk kerja sama yang disepakati adalah ikut berpartisipasi dalam membantu mengedukasi melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan di kawasan TNBBBR.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dosen dan mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura melakukan pengabdian kepada masyarakat sekitar Kawasan TNBBBR kepada masyarakat dan Pendidikan formal terkhusus dengan Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja SPTN 1 TNBBBR. Tujuan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kepedulian akan pentingnya keberadaan flora

dan fauna, serta ekosistem yang ada di Kawasan TNBBBR terkhusus pada lingkup akademisi yang ada di sekitar desa Kawasan TNBBBR, salah satunya SDN 13 Belaban Ella.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada 28 Juli 2023 bertempat di SDN 13 Belaban Ella, Kecamatan Manukung, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat yang merupakan wilayah kerja 1 SPTN 1 TNBBBR, Kabupaten Sintang. Kelompok sasaran kegiatan pelatihan ini adalah Pendidik dan siswa sekolah dasar di wilayah kerja 1 SPTN 1 TNBBBR.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai Kawasan TNBBBR dan flora dan fauna yang ada di dalamnya. Tahapan selanjutnya adalah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya flora dan fauna yang ada di Kawasan TNBBBR dan pentingnya keberadaannya flora dan fauna tersebut dalam menjaga hutan. Tahapan akhir adalah melakukan survei mengenai atensi pendidik dan siswa sekolah dasar yang di sasar mengenai flora dan fauna yang diketahui dan hal yang ingin dilaksanakan ke depannya setelah mengetahui flora dan fauna tersebut.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah diskusi umum mengenai flora dan fauna yang sudah dan belum diketahui dan memotivasi pendidik dan siswa untuk berperan penting dalam menjaga hutan terkhusus di Kawasan TNBBBR yang berada di sekitar mereka. Diharapkan dengan kegiatan ini mampu meningkatkan kepedulian pendidik dan siswa secara khusus dan masyarakat sekitar secara umumnya mengenai pentingnya Kawasan TNBBBR dan ikut berpartisipasi dalam membantu kerja pihak TNBBBR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

PKM dilaksanakan pada 28 Juli 2023 bertempat di SDN 13 Belaban Ella, Kecamatan Manukung, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Kegiatan diawali dengan koordinasi langsung dengan guru yang bertugas di SDN 13 Belaban Ella (Gambar 1). Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi adalah siswa SDN 13 Belaban kelas 5 dan 6 yang didampingi oleh guru kelas yang sedang bertugas (Gambar 2). Kegiatan dibuka oleh Kepala Sekolah SDN 13 Belaban atas nama Bapak Asuandi, S.Pd. Setelah penyambutan dilanjutkan oleh tim PKM dari Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, dengan menyampaikan materi pentingnya menjaga flora dan fauna yang berada di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya yang berlokasi berdampingan dengan Desa Belaban Ella.



Gambar 1. Daftar guru yang mengajar dan Kegiatan koordinasi awal di SDN 13 Belaban Ella



Gambar 2. Peserta kegiatan PKM

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan tanya jawab dengan siswa SD sebagai bentuk pencarian dan validasi informasi mengenai flora dan fauna yang diketahui (Gambar 3). Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan guru mengenai flora dan fauna yang ada di sekitar Desa Belaban Ella, Kecamatan Manukung, Kabupaten Melawi yang bersebelahan dengan Kawasan wilayah kerja TNBBBR.



Gambar 3. Siswa SDN 13 Belaban Ella

Pemberian materi dibuka oleh Kepala Sekolah SDN 13 Belaban akan pentingnya menjaga kelestarian flora dan fauna di sekitar lingkungan. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi oleh Dr. Ir. Slamet Rifanjani S. Hut., M.P., IPM, Ir. Herlina Darwati, S. Hut., M.P., IPM, dan Dr. Marwanto S. Hut., M.Si (Gambar 4). Materi yang berikan berisi pengenalan apa itu flora dan fauna serta pentingnya menjaga kelestarian dan keberadaan flora dan fauna terutama di sekitar Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya. Jenis flora dan fauna yang disampaikan berdasarkan buku database keanekaragaman hayati. TNBBBR Tahun 2018 (TNBBBR, 2018). Kegiatan tidak hanya berfokus dalam penyampaian materi, juga disertai dengan kuis dan kegiatan interaktif untuk mengasah kemampuan dan keberanian siswa dalam berinteraksi. Hal ini juga penting untuk mendapat gambaran umum mengenai keterlibatan atau interaksi mereka dengan hutan yang ada di sekitar mereka dengan mencari lebih jauh dari flora dan fauna yang ditampilkan.



Gambar 4. Proses penyampaian materi kepada siswa

Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh TNBBBR Tahun 2018 mengenai flora dan fauna yang terdapat di dalamnya, terdapat beberapa jenis flora dan fauna yang masuk dalam kategori terancam berdasarkan IUCN (TNBBBR, 2018). Tahapan awal yang dilakukan adalah mengenalkan beberapa hewan yang sering diamati oleh siswa yang ada di sekitar TNBBBR seperti rusa, trenggiling, babi kumis, landak dan burung yang menjadi ikonik di Kalimantan Barat, yaitu burung enggang. Jenis tanaman juga di tunjukkan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa pernah melihat atau memelihara tanaman tersebut. Materi yang diberikan berfokus pada flora dan fauna yang ada di Buku Terbitan TNBBBR Tahun 2018. Beberapa jenis gambar flora dan fauna yang disajikan saat kegiatan diprintout seperti pada Gambar 5 dan 6. Media poster juga digunakan sebagai media penyampaian materi (Gambar 7).



Gambar 5. Gambar Flora yang diprintout sebagai media penyampaian materi



Gambar 6. Gambar Fauna yang di printout sebagai media penyampaian materi



Gambar 7. Media Poster Kegiatan

3.2. Pembahasan

Diskusi dilakukan secara dua arah antara penyampai materi dan siswa yang menjadi target peserta kegiatan PKM. Materi yang disampaikan berupa penekanan betapa pentingnya menjaga Kawasan Hutan

Konservasi tetap ada dan Bekerja sesuai fungsinya karena di dalam hutan terdapat flora dan fauna yang unik dan harus dilestarikan. Materi di mulai dengan penyajian beberapa gambar satwa yang terdata ada di daerah Kawasan TNBBR dilanjutkan dengan diskusi secara langsung kepada siswa, apakah pernah bertemu langsung di hutan atau tidak (Gambar 8). Sebagai contoh pada saat gambar landak dan rusa di perlihatkan, beberapa siswa menjawab pernah melihat hewan tersebut secara langsung di hutan. Pertanyaan juga yang diajukan dalam bentuk kuis tebak-tebakan nama flora dan fauna yang disajikan dalam bentuk print gambar, lalu siswa dipersilahkan untuk menjawab. Hal ini menarik karena setiap daerah memiliki nama yang unik dan khusus pada daerah tertentu, sehingga penyaji juga menyampaikan bahwa untuk menyatukan perbedaan itu, setiap flora dan fauna memiliki nama ilmiah. Beberapa siswa juga menginformasikan bahwa hewan rusa, trenggiling, dan beberapa jenis burung masih pernah mereka temukan di sekitar hutan di desa mereka, begitu juga dengan beberapa jenis tanaman yang ditunjukkan.

TNBBBR memiliki flora dan fauna unik yang masih belum tereksplorasi secara keseluruhan. Seperti contoh jenis *Pinanga schwanerensis* yang kami tampilkan juga pada materi pengenalan flora TNBBBR. Jenis *Pinanga schwanerensis* merupakan spesies palem baru yang ditemukan di TNBBBR dengan status IUCN 2012 adalah endangered dan sudah di publikasikan oleh Randi *et al.*, (2019). Diharapkan proses pengenalan spesies baru yang ditemukan di TNBBBR memberikan informasi mengenai pentingnya ikut menjaga flora dan fauna di kawasan TNBBBR.



Gambar 8. Proses penyampaian materi dan diskusi langsung

Sesi interaktif lain juga disajikan dalam bentuk permainan memadupadankan gambar hasil printout gambar dengan teman yang memiliki gambar yang serupa. Siswa diberi gambar flora dan fauna masing-masing, lalu mencari rekan siswa lain yang memiliki gambar flora atau fauna yang sama dengan yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar semua siswa aktif berperan bersama dalam menemukan solusi akan masalahnya. Pada tahapan ini, jika siswa telah bertemu dengan rekannya yang memiliki gambar serupa, kedua siswa tersebut harus menyebutkan jenis flora dan fauna yang ada pada gambar, dan menentukan habitat serta mengonsumsi jenis makanan apa saja.

Sebagai tahap akhir dari partisipasi aktif dari siswa, pihak penyaji juga memberikan cendramata untuk semua siswa yang aktif dan guru yang berpartisipasi pada kegiatan PKM (Gambar 9). Diharapkan cendramata bisa menjadi stimulan kepada siswa dan guru dalam bentuk pengalaman dan ilmu sebagai dasar untuk ikut serta dalam menjaga hutan yang memiliki flora dan fauna yang unik yang ada di dalam kawasan hutan, terkhusus di TNBBBR. Proses ini kesempatan untuk memberikan penekanan akan pentingnya menjaga kelestarian flora dan fauna yang dimiliki (Gambar 10). Diharapkan kegiatan ini mampu mengedukasi kepada pihak akademik di desa sekitar taman nasional sebagai agen Informasi dan perubahan.



Gambar 9. Pemberian cendramata kepada siswa dan guru SDN 13 Belaban Ella.



Gambar 10. Proses penekanan akan pentingnya kelestarian flora dan fauna

4. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi flora dan fauna yang ada di Kawasan Konservasi di Sekitar Desa Belaban Ella Desa Belaban Ella merupakan kegiatan kerja sama antara pihak Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura dengan TNBBBR dalam berperan aktif menjaga struktur ekosistem hutan tetap stabil baik komposisi flora dan faunanya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada generasi muda, untuk mengenal dan menjadi aktor utama dalam menjaga hutan tetap terjaga.

Siswa SD Negeri 13 Belaban diketahui masih sering bertemu dengan flora dan fauna di Kawasan hutan sekitar Desa Belaban. Namun, beberapa siswa masih belum mengetahui betapa pentingnya dalam menjaga flora dan fauna yang ada. Proses edukasi ini juga ingin mengenalkan bahwa setiap flora dan fauna memiliki ciri khusus dan unik.

Proses sosialisasi pentingnya menjaga flora dan fauna yang terima oleh siswa dan guru SDN selaku aktor awal penyampaian ilmu dan informasi di Desa diharapkan mampu disebarluaskan kepada masyarakat umum, terkhususnya lingkungan keluarga, sehingga terbentuk peran aktif dan kesadaran dalam menjaga hutan yang memiliki flora dan fauna unik di dalamnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi, M., Hikamah, S. R., & Hasbiyati, H. (2018). Pengembangan Media E-Book Dengan Aplikasi Flip Creator Berbasis Pendidikan Konservasi Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bioshell*, 7(1): 410-415.
- Gaveau, D. L., Locatelli, B., Salim, M. A., Yaen, H., Pacheco, P., & Sheil, D. (2019). Rise and fall of forest loss and industrial plantations in Borneo (2000–2017). *Conservation Letters*, 12 (3): 1–8.
- Kartijono, N. E., Rahayuningsih, M., & Abdullah, M. (2019). Pendidikan Konservasi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 16(2), 187-192.
- KLHK. (2022). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022*. Jakarta (ID): Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia
- Majid, I., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Konservasi hutan mangrove di pesisir pantai Kota Ternate terintegrasi dengan kurikulum sekolah. *Jurnal bioedukasi*, 4(2): 488-496.
- Nurda, N., Noguchi, R., & Ahamed, T. (2020). Change detection and land suitability analysis for extension of potential forest areas in Indonesia using satellite remote sensing and GIS. *Forests*, 11 (4): 1–22.
- Purmadi, R. M., Santika, D. M. J., & Wulandari, A. S. (2020). Pentingnya pendidikan konservasi untuk menjaga lingkungan hidup (studi kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 602-606.
- Randi, A., Hikmat, A., & HeATUbUN, C. D. (2019). Pinanga schwanerensis, a new species of Pinanga (Arecaceae) from Kalimantan, Indonesia. *Phytotaxa* 402 (2): 121–125
- Rohyani, I. S., Jupri, A., & Ahyadi, H. (2022). Pendidikan Konservasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Siswa Menengah Atas Di Kota Mataram. *Jurnal Pepadu*, 3(1), 133-138.
- Sari, T. A., & Soenarno, S. M. (2018, November). Pendidikan dan Pelatihan Konservasi Alam Bagi Siswa dan Guru SD Melalui Metode Learning By Game. In *Proceeding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Biologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. ISBN 978-602-97298-6-3
- Saroyo, S., Siahaan, P., Langoy, M., & Koneri, R. (2019). Pendidikan Konservasi Satwa Endemik Sulawesi bagi Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Batuputih Bawah, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung, Sulawesi Utara. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, (3), 26-31.
- Suherman, S., Giyanti, S., & Anggraeni, S. P. K. (2019). Mural di Lingkungan Sekolah dalam Konteks Pendidikan Konservasi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2): 192-203
- TNBBBR. (2018). *Buku Database Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya*. Sintang (ID): Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya.